

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era modern saat ini semakin cepat dan serba canggih, hal tersebut berdampak pada peningkatan dalam sumber daya manusia. Dalam peningkatan sumber daya manusia tidak terlepas dari dunia pendidikan. Pendidikan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekumpulan manusia yang diwariskan dari satu generasi ke generasi selanjutnya melalui pengajaran, pelatihan, dan penelitian. Secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Dengan adanya pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat.

Hal ini sesuai dengan isi yang terdapat dalam Undang-Undang Pasal 3 Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah:

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Adapun tugas dan peranan guru dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 yaitu:

“Guru yakni pendidkan profesional dengan tugas utama pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pada pendidikan anak usia dini alur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.”

Pendidikan sendiri berhubungan dengan kegiatan belajar, belajar itu sendiri adalah proses perubahan seseorang dimana perubahan tersebut dalam bentuk peningkatan kualitas perilaku, seperti peningkatan pengetahuan, keterampilan, daya pikir, pemahaman, sikap, dan berbagai kemampuan lainnya.

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari interaksi antara guru dan siswa. Sebagaimana yang telah diketahui secara umum, bahwa guru memiliki peran penting dalam proses kegiatan ini.

Berdasarkan yang terdapat dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 bab I pasal 1 menjelaskan pengertian dari pendidik itu sendiri yaitu: “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah” Sehingga dapat diketahui, bahwa peran guru bukan hanya sebatas pada penyampaian materi, akan tetapi juga mendidik, membimbing, dan lain sebagainya sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Undang-undang di atas.

Proses pembelajaran Bahasa yang diajarkan di sekolah dasar sudah mengenalkan dan mempelajari keterampilan-keterampilan berbahasa.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Membaca mempunyai peranan sosial yang amat penting dalam kehidupan manusia sepanjang masa yang di pergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan informasi, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.

Membaca merupakan kegiatan yang tidak terlepas dalam aktivitas sehari-hari, karena setiap melihat tulisan harus membaca terlebih dahulu. Kegiatan membaca atau sering disebut juga dengan literasi. Literasi merupakan “suatu kemampuan individu dalam mengolah dan memahami informasi ketika melakukan kegiatan membaca atau menulis dengan kata lain, literasi adalah seperangkat keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berhitung, serta memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.” Seperti yang di katakana oleh. Literasi menurut Kemendikbud (2016, hlm. 2) adalah “kemampuan mengakses, memahami, dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara.” Sehingga dengan demikian literasi penting dan menjadi salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh setiap individu.

Melihat dari fakta sekarang yang penulis akses dari website kumparan.com bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 60 dengan tingkat literasi terendah. Ini menyebabkan Indonesia jauh tertinggal dalam hal budaya membaca dari negara-negara lain. Masalah yang ada di sekolah dasar pun masih belum membudayakan literasi ini disebabkan karena siswa kurangnya motivasi untuk membaca, dengan kurangnya motivasi mengakibatkan malas membaca dan pembelajaran masih konvensional sehingga siswa menjadi malas membaca dan menulis, kemudian sikap malas untuk mengembangkan gagasan karena hal tersebut butuh waktu untuk pengendapan ide sehingga membuat orang malas, dan karena sarana membaca yang minim.

Hamalik dalam Azhar 2002 (dalam jurnal sulaiman, 2017) “mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa kepada pengaruh psikologi terhadap siswa”

Media adalah alat untuk menyampaikan informasi *big book* (buku besar) “adalah buku bacaan yang memiliki ukuran, tulisan, dan gambar yang besar. *Big book* berkarakteristik khusus yang dibesarkan, baik teks maupun gambarnya, sehingga memungkinkan terjadinya kegiatan membaca bersama antara guru dan murid”.

Menurut solehuddin dkk 2008(dalam fitriana, 2017, hlm, 7) “*Big book* bagi pembaca pemula menunjukkan guru bagaimana cara menggunakan *big book* agar meningkatkan pengalaman membaca nyaring, kesalahan, dan kebenaran dari tulisan dan ilustrasi yang berukuran besar, ide-ide untuk menampilkan buku (tampilan kemasan buku). Serta kegiatan menggunakan buku besar keterampilan literasi (membaca, menulis, menyimak) adalah merupakan keterampilan yang harus dikuasai, dengan keterampilan literasi yang cakap seseorang dapat menggunakan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuan. Dalam keterampilan literasi siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisan siswa dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas”.

Pemahaman sendiri Menurut. Benjamin S. Bloom dalam buku (Sudijono Anas 2009, hlm, 50) “mengatakan bahwa pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu

diketahui dan di ingat. Jadi peserta didik dikatakan paham akan suatu hal apabila ia mampu mengkomunikasikan kembali apa yang telah ia pelajari. Dalam proses pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik berbeda-beda tergantung dari daya serap dan kemampuan yang mereka miliki. Sehingga dalam hal ini, pada saat melakukan kegiatan pembelajaran sebaiknya menggunakan metode pembelajaran yang *variatif* dan menyenangkan bagi peserta didik”. Oleh karena itu, pengajaran literasi yang efektif di kelas IV perlu memperhatikan lingkungan belajar dan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan di sekolah dasar khususnya di siswa kelas IV memiliki karakteristik yang berbeda dengan siswa kelas lanjutan. Siswa kelas IV memiliki rentang konsentrasi yang pendek sehingga dibutuhkan alat atau media pendukung yang mampu membuat mereka tertarik dengan pelajaran.

Pembelajaran membaca dan menulis di Kelas IV memerlukan alat atau media yang dapat membantu siswa dalam mengoptimalkan keterampilan literasi dalam hal ini membaca dan menulis. Oleh karena itu, media pembelajaran yang menarik seperti gambar, grafik, video ataupun objek yang menarik perhatian siswa dapat membantu proses belajar membaca dan menulis siswa di kelas 4 secara optimal.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka masalah yang terjadi di kelas adalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memahami bacaan
2. Siswa belum tertarik pada kegiatan literasi
3. Belum ada minat dan motivasi pada diri siswa

C. Batasan Masalah dan Rumusan Masalah

1. Berdasarkan identifikasi masalah diatas, mengingat perbatasan waktu dan kemampuan penulis maka perlu adanya batasan masalah untuk menjaga supaya masalah terarah dan tidak meluas. maka penelitian ini akan dibatasi yakni:
 - a. Memperoleh gambaran materi memahami bacaan atau literasi pada siswa dalam lingkup Bahasa Indonesia.

- b. Subjeknya siswa kelas 4 sekolah dasar SDN 01 Cilisung.
- c. Materi yang akan disampaikan Indahya Keberagaman Indonesia

2. berdasarkan dari uraian latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

“Apakah ada pengaruh media pembelajaran *big book* terhadap pemahaman literasi siswa pada kelas IV Sekolah Dasar?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran tentang kemampuan pemahaman literasi siswa SD mengenai materi pada Tema 1 Indahya keberagaman subtema 2 kebersamaan dalam keberagaman.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, manfaat penelitian ini tentang pengaruh media *big book* terhadap pemahaman literasi pada siswa sekolah dasar bagi peneliti selanjutnya dapat mengaitkan pada aspek psikomotor dan afektifnya, juga pada pembelajaran bilangan hitungan selain perkalian.

Adapun secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

- a. Mengatasi kejenuhan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran.
- b. Dapat memudahkan siswa dalam memahami literasi
- c. Agar siswa menjadi aktif dan senang dalam mengikuti kegiatan.pembelajaran.

2. Bagi Guru

- a. Dapat digunakan dalam proses pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi pelajaran
- b. Dapat menjadikan sebagai inovasi pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, karena melibatkan media yang kreatif.
- c. Memeberikan informasi serta gambaran tentang media *big book* terhadap pemahaman literasi siswa
- d. Memotivasi guru agar lebih kreatif lagi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran.

3. Bagi sekolah
 - a. Dapat menjadikan sebagai inovasi dalam kegiatan pembelajaran.
 - b. Dapat menjadi pertimbangan untuk meningkatkan komitmen sekolah dalam meningkatkan meningkatkan kualitas peserta didik menjadi semakin baik lagi.

F. Definisi Operasional

1. Definisi media *big book*

"Media *big book* adalah alat yang di gunakan dalam menyampaikan pesan pada siswa berupa buku anak yang berukuran besar dan digunakan untuk tujuan agar membaca dan menulis permulaan dapat tercapai."

2. Definisi Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam memahami suatu hal dan dapat menjelaskan atau menguraikan kembali tentang apa yang telah dipelajarinya.

3. Definisi literasi

Literasi adalah kemampuan melek huruf (aksara) yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis.

G. Sistematika Skripsi

Sistematika penulisan skripsi terdiri atas 5 bab, diantaranya bab 1 yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika skripsi. Bab II ini antara lain, kajian teori dan kaitannya dengan pembelajaran yang akan diteliti melalui analisa materi ajar, hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan variabel penelitian yang akan diteliti, kerangka pemikiran dan diagram paradigma penelitian, asumsi dan hipotesis penelitian. Bab III antara lain, metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek, pengumpulan data dan instrument penelitian, teknik dan analisis data, dan f) prosedur penelitian. Bab IV antara lain, profil subjek dan objek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan. Bab V simpulan dan saran merupakan kondisi hasil penelitian yang merupakan jawaban terhadap tujuan penelitian. Kesimpulan disajikan pemaknaan peneliti terhadap semua hasil penelitian dan analisis sedangkan saran merupakan rekomendasi yang

diajukan kepada peneliti berikutnya tentang tindak lanjut atau pun memasukan hasil penelitian.